

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-undang Nomor 23 Tahun 2007 Tentang Perkeretaapian, menjelaskan bahwa perkeretaapian merupakan satu kesatuan sistem dari sarana, prasarana, dan sumber daya manusia perkeretaapian serta norma, kriteria, pedoman dan prosedur untuk penyelenggaraan transportasi kereta api. Penyelenggaraan perkeretaapian ini bertujuan untuk bisa melakukan perpindahan secara massal baik orang dan/atau barang dengan selamat, aman, nyaman, cepat dan lancar. Penyelenggaraan perkeretaapian di Indonesia dibawah oleh Kementerian Perhubungan, tepatnya di bawah Direktorat Jenderal Perkeretaapian yang dipimpin oleh seorang Direktur Jenderal.

Peraturan Presiden No. 40 Tahun 2015 tentang Kementerian Perhubungan, menjelaskan terkait Direktorat Jenderal Perkeretaapian ini berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Menteri. Direktorat Jenderal Perkeretaapian mempunyai tugas menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang perkeretaapian. Direktorat Jenderal Perkeretaapian menaungi beberapa balai perkeretaapian. Salah satunya adalah Balai Pengujian Perkeretaapian.

Balai Pengujian merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Kementerian Perhubungan berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Perkeretaapian. PM 56 Tahun 2023 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengujian Perkeretaapian, menjelaskan bahwa Balai Pengujian Perkeretaapian memiliki tugas melaksanakan pengujian prasarana, sarana, dan sumber daya manusia perkeretaapian.

Pengujian Sumber Daya Manusia Perkeretaapian adalah bidang pengujian yang fungsinya untuk menguji kompetensi yang dimiliki oleh sumber daya manusia perkeretaapian. Kompetensi sendiri adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh seseorang, berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dihayati dan dikuasai untuk melaksanakan tugas keprofesionalannya. Kompetensi

sumber daya manusia perkeretaapian dibagi menjadi beberapa kompetensi, yaitu pengatur dan pengendali perjalanan kereta api, tenaga pemeriksa dan perawatan sarana kereta api, tenaga pemeriksa dan perawatan prasarana kereta api, penjaga perlintasan kereta api, asisten penguji sarana dan prasarana, penguji sarana dan prasarana perkeretaapian, inspektur perkeretaapian, auditor perkeretaapian, dan awak sarana perkeretaapian.

Awak sarana perkeretaapian adalah orang yang ditugaskan di dalam kereta api oleh penyelenggara sarana perkeretaapian selama perjalanan kereta api. Diatur dalam PM 4 Tahun 2017 yang dirubah dengan PM 18 Tahun 2023 tentang Sertifikasi Kecakapan Awak Sarana Perkeretaapian. Awak Sarana Perkeretaapian terdiri atas Masinis dan Asisten Masinis dan diklasifikasikan menjadi 3 tingkat yaitu awak sarana perkeretaapian tingkat pertama, tingkat muda dan tingkat madya. Asisten masinis sebagaimana dimaksud dalam PM 4 Tahun 2017 pasal 3 ayat (2) diklasifikasikan sebagai awak sarana perkeretaapian tingkat pertama.

Berdasarkan Undang-undang No. 23 Tahun 2007 tentang perkeretaapian, diamanatkan bahwa kemampuan yang dimiliki oleh SDM perkeretaapian harus sesuai dengan kompetensi, serta keahlian dan kecakapan yang dimiliki harus kompeten dan sesuai dengan ketentuan. PM No. 18 Tahun 2023 tentang Sertifikasi Kecakapan Awak Sarana Perkeretaapian, menjelaskan tentang syarat atau kompetensi yang harus dicapai oleh seorang Awak Sarana Perkeretaapian. Dalam proses untuk mencapai kompetensi yang memenuhi syarat tersebut, terdapat proses pelatihan dan pengujiannya.

Pengujian Awak Sarana Perkeretaapian Masinis dan Asisten Masinis. Pengujian ini pertama kali diselenggarakan pada tahun 2012 di Balai Pengujian Perkeretaapian. Pengujian pada Masinis dan Asisten Masinis dilaksanakan dengan tahapan pengujian: 1) Tes Kesehatan, 2) Uji Teori, 3) Uji Wawancara, dan 4) Uji Praktik. Uji Praktik dilaksanakan menggunakan simulator sarana di Balai Pengujian Perkeretaapian. Salah satunya adalah simulator CC203.

Simulator CC203 adalah simulator yang digunakan untuk menguji Awak Sarana Perkeretaapian Masinis dan Asisten Masinis sarana manual. Simulator CC203 berperan penting dalam pengujian masinis dan asisten

masinis, dikarenakan simulator CC203 adalah fasilitas uji yang digunakan untuk uji praktik, yang dimana uji praktik adalah tahapan pengujian yang menjadi faktor penting dan penentu seorang masinis dan/atau asisten masinis dinyatakan telah mencapai kompetensi dan mendapatkan sertifikat tanda bahwa masinis dan/atau asisten masinis tersebut sudah memenuhi kriteria kecakapan dan kehandalan yang sudah ditentukan standarnya.

Namun, pada pelaksanaannya simulator CC203 ini seringkali mengalami masalah berupa gangguan ataupun kerusakan yang mengakibatkan terganggunya kelancaran pengujian awak sarana perkeretaapian. Hal ini sangat disayangkan mengingat dari tahun ke tahun jumlah masinis dan asisten masinis terus meningkat yang berarti dibutuhkan kesediaan simulator CC203 sewaktu-waktu dilaksanakannya pengujian kompetensi masinis dan asisten masinis. Oleh karena itu, penulis mengambil judul **"IDENTIFIKASI GANGGUAN SIMULATOR CC203 TERHADAP PENGUJIAN SDM KOMPETENSI MASINIS DAN ASISTEN MASINIS DI BALAI PENGUJIAN PERKERETAAPIAN"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada wilayah studi sebagai berikut :

1. Adanya gangguan yang terjadi pada Simulator CC203 pada saat berlangsungnya pengujian SDM kompetensi Masinis dan Asisten Masinis.
2. Berpengaruhnya gangguan pada Simulator CC203 yang menghambat jalannya pengujian SDM kompetensi Masinis dan Asisten Masinis
3. Pemecahan masalah yang paling tepat untuk mencegah permasalahan tersebut terjadi belum ditemukan.

1.3 Rumusan Masalah

Didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja gangguan yang terjadi pada simulator CC203 pada saat berlangsungnya pengujian?
2. Bagaimana pengaruh dari gangguan tersebut terhadap pengujian?
3. Apa pemecahan masalah untuk mencegah adanya gangguan yang terjadi pada Simulator CC203 yang berpengaruh terhadap pengujian SDM kompetensi Masinis dan Asisten Masinis?

1.4 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penulisan ini yaitu untuk membuktikan adanya pengaruh antara gangguan yang terjadi pada Simulator CC203 terhadap keberlangsungan pengujian SDM kompetensi Masinis dan Asisten Masinis. Adapun tujuan dari penulisan ini adalah :

- a. Mengetahui gangguan yang terjadi pada Simulator CC203 pada saat berlangsungnya pengujian.
- b. Menganalisis gangguan dan pengaruhnya terhadap pengujian.
- c. Memberikan solusi untuk mencegah masalah yang terjadi yaitu adanya pengaruh dari gangguan yang terjadi pada Simulator CC203 terhadap Pengujian.

1.5 Batasan Masalah

Guna mencapai arah yang jelas dari tujuan penulisan Kertas Kerja Wajib (KKW) ini, maka masalah yang akan dibahas hanya mencakup pada identifikasi gangguan yang terjadi pada Simulator CC203 dan pengaruhnya pada pengujian sumber daya manusia perkeretaapian kompetensi awak sarana perkeretaapian yaitu masinis dan asisten masinis, serta membahas terkait usulan pencegahan terjadinya gangguan tersebut.